

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Profesional Guru Produktif Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

Guru merupakan salah satu hal yang terpenting di sekolah. Secara keseluruhan di dalam sistem pendidikan hal yang paling menentukan adalah komponen guru, menjadi sentral peserta didik dan harus mendapatkan perhatian, berbicara masalah pendidikan figur guru akan menjadi sosok yang strategis yang menjadi sorotan pertama dan utama, hal ini dikarenakan guru merupakan faktor terpenting di dalam dunia pendidikan, pembangunan pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan peranan penting seorang guru, khususnya yang dilakukan di sekolah formal, keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada gurunya, hal ini sebagaimana penelitian yang dilakukan (Sanders dan Horn, 1998) yang menyatakan bahwa kelangsungan hidup pengajar merupakan penentu utama kemajuan ilmiah siswa (*the viability of the instructor is the major determinant of students scholarly advance*), terutama dalam kaitannya dengan kemajuan proses belajar mengajar.

Mutu pembelajaran akan sangat dipengaruhi oleh guru yang bermutu. Dengan demikian jelas bahwa peranan peningkatan mutu pembelajaran dipegang oleh guru. Dapat kita maklumi dari kenyataan, sekolah-sekolah tidak akan berdaya tanpa guru. Faktor kunci dari pembawa perubahan pada sekolah adalah guru karena mereka pasti akan berinteraksi dengan peserta didik atau siswanya. Hasilnya mutu pembelajaran sekolah dipengaruhi oleh guru atau kinerja guru. Oleh sebab itu, apapun upaya perbaikan yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tidak akan dapat memberikan sumbangan yang berarti tanpa dorongan dan keterlibatan guru yang berkualitas dan profesional.

Makin baik kinerja gurunya akan berpengaruh pada pengetahuan, keterampilan dan motivasinya, maka mutu pembelajaran cenderung akan lebih baik. Kinerja guru mendidik di sekolah berpeluang besar akan melahirkan sumber daya manusia yang maju dalam bertindak kedepannya.

Dengan demikian mutu pembelajaran di sekolah dan kinerja guru perlu menjadi perhatian agar tercapai sekolah yang berkualitas dan menjadi

harapan bangsadan secara terus menerus musti meningkatkan kualitas pendidikannya. Secara umum pendidikan yang bermutu akan menjadi tolak ukur keberhasilan dari kinerja yang ditunjukkan oleh seorang guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan beberapa guru produktif di SMKN 2 Terbanggi Besar diperoleh kesimpulan bahwa kompetensi professional guru produktif di SMKN 2 Terbanggi berada pada kategori "Baik". Hal ini dibuktikan dengan beberapa data dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dari data yang diperoleh ditemukan beberapa hal yang dapat menyatakan bahwa kompetensi professional guru produktif di SMKN 2 Terbanggi Besar berada pada kategori "Baik" sebagaimana dipaparkan dalam beberapa poin berikut:

1. Semua guru di SMKN 2 Terbanggi Besar memiliki gelar sarjana

Seorang pendidik maupun tenaga kependidikan harus memiliki kualifikasi minimal yang wajib dipenuhi yang dibuktikan dengan ijazah, dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, pendidik juga harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kecakapan untuk ikut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Namun, seseorang yang tidak memiliki ijazah atau sertifikat, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat juga diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan (Mulyasa, 2010).

Merujuk pada pendidik profesional, tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Rachmawati (2011) berpendapat bahwa karakteristik guru yang profesional paling sedikit harus mencakup lima hal ini yaitu menguasai kurikulum, menguasai materi semua mata pelajaran, terampil menggunakan multi metode pembelajaran, memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, dan disiplin.

Selain itu karakteristik lainnya yang harus dipenuhi adalah sehat jasmani dan rohani, berjiwa Pancasila, peduli sesama khususnya terhadap peserta didik, berbudi pekerti luhur, kreatif dan inovatif dalam mengoptimalkan penguasaan materi pembelajaran, memiliki semangat untuk mengembangkan diri, menjunjung tinggi nilai-nilai demokrasi, bertanggung jawab, disiplin dan humoris.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang mensyaratkan kualifikasi guru harus berpendidikan D-IV atau S1 telah mendorong peningkatan kualifikasi guru. Undang-undang tersebut

mengharuskan semua guru memiliki gelar sarjana (S-1) atau diploma DIV sebelum tahun 2015. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru menyebutkan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Dalam penelitian ini, yang dibahas yaitu guru SMK yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum sarjana (S-1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

2. Para guru menunjukkan tanggungjawab terhadap tugas

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara tidak langsung membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme guru (Mulyasa, 2017).

Kompetensi guru mengacu kepada kemampuan guru yang diwujudkan dalam pikiran maupun tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan setelah mengalami proses pembelajaran tertentu. Secara tidak langsung, kompetensi guru adalah himpunan pengetahuan, kemampuan dan keyakinan yang dimiliki seorang guru dan ditampilkan untuk situasi mengajar. Apabila guru tidak mampu memenuhi kompetensi, maka akan gugur keguruannya.

Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Jelas bahwa seorang guru dituntut memiliki kompetensi atau kemampuan dalam ilmu yang dimilikinya, kemampuan penguasaan mata pelajaran, kemampuan berinteraksi sosial baik dengan sesama peserta didik maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas (Novauli, 2015).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal 10 (ayat 91) dinyatakan bahwa "kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi."

Dari pernyataan di atas kompetensi kepribadian merupakan salah satu

kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang, seperti sifat ulet, tanggungjawab yang tinggi, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan, dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos belajar dan etos kerja yang tinggi, berpikir positif terhadap orang lain. Contoh penerapan kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa.
- c. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- d. Mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Para guru memiliki wawasan yang luas

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Selain itu, guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Singkatnya, guru dituntut mampu menyampaikan materi atau bahan pelajaran, bukan hanya menguasainya saja. Contoh penerapan dari kompetensi profesional adalah sebagai berikut.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran / bidang pengembangan yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Untuk dapat menerapkan hal-hal di atas tentulah seorang guru harus memiliki wawasan yang luas. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah

kompetensi yang menunjang tugasnya. Keberadaan guru yang profesional dan berkompoten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Menurut Ngainun Naim (2009: 6-7) karakter yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu : guru hendaknya memiliki wawasan yang luas, hal apapun yang disampaikan oleh guru harus merupakan sesuatu yang benar dan memberikan manfaat bagi siapapun, mengedepankan sikap yang objektif dalam menghadapi setiap permasalahan, seorang guru hendaknya memiliki dedikasi, motivasi, dan loyalitas yang kuat, memiliki kualitas dan kepribadian moral, dapat membentuk watak humanis peserta didiknya serta guru juga harus melek terhadap informasi dan teknologi yang sedang berkembang.

4. Rata-rata pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun

Guru yang profesional tentunya tidak dibentuk dalam waktu yang singkat melainkan melewati proses dari waktu-kewaktu. Proses inilah yang akan menentukan bahwa guru tersebut dapat mengajar dengan baik, mentransfer ilmu dengan baik dan memecahkan semua salah yang ditemuinya di kelas. Pengalaman – pengalaman ini yang menjadi dasar dan pondasi bagi seorang guru untuk dapat mencapai kompetensi yang baik. Tanpa pengalaman yang cukup pastinya seorang guru juga sulit dalam memberikan pengajaran di kelas dengan bertemu dengan berbagai macam karakter siswa. ketika guru tidak mendapatkan pengalaman dan minimnya informasi yang didapat guru akan bingung, kurangnya pengetahuan, hanya stagnan dan tidak akan berkembang.

Guru yang profesional harus memberikan pembelajaran yang inspiratif dan inovatif supaya pembelajaran yang dilakukan tidak hanya seperti itu – itu saja. Guru membutuhkan pengalaman darimana saja supaya guru mempunyai banyak pengetahuan yang diadapatkan. Karena pengalaman sangat penting untuk kedepannya, menjadikan guru lebih banyak pembelajaran yang digunakan dan murid tidak akan bosan. Seorang guru bisa dikatakan berhasil ketika bisa menjadikan siswanya menjadi lebih baik. Guru yang inspiratif tentunya mempunyai berbagai cara dalam memberikan masukan, memberikan pengetahuan dan melakukan sesuatu yang dapat mengubah murid menjadi lebih baik dari yang sebelumnya tentunya hal tersebut dia peroleh dari pengalaman yang telah ia lalui.

5. Menggunakan media dan strategi belajar yang inovatif

Penggunaan media yang tepat dan menarik sangat penting dalam pengajaran menulis untuk menarik siswa lebih kreatif dan aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu guru dalam melakukan proses pengajaran dalam menyampaikan pesan-pesan materi. Media pembelajaran memiliki fungsi motivasional yang dapat menarik perhatian dan motivasi siswa pada konten, serta membuat siswa lebih fokus dan aktif dalam proses pembelajaran (Rusman, 2012:163). Dan juga Hamalik (1986:19) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis pada siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu efektifitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu indikasi keberhasilan penyajian informasi dalam proses pembelajaran.

Selain media pembelajaran diperlukan juga strategi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang/atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Dick & Carey, 1990). Oleh karena itu, strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Strategi pembelajaran menjadi salah satu hal yang mesti dicermati Guru untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, selain itu strategi pembelajaran juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Strategi mengajar merupakan cara guru memilih pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada siswa. Strategi mengajar merupakan proses yang tidaklah mudah bagi para guru untuk menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan demi mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Para guru sering kali memilih metode pembelajaran dengan mengacu

pada pendekatan beberapa teori belajar. Salah satu teori belajar yang sering digunakan adalah teori belajar yang berkaitan dengan kecerdasan bukan berasal dari latar belakang siswa seperti teori belajar yang berkaitan dengan kecerdasan emosional yang diusahakan agar menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi tantangan.

B. Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

Mutu pembelajaran mencakup berbagai aspek, termasuk kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta hasil belajar siswa. Mutu pembelajaran yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia industri dan dunia kerja. Pembelajaran bermutu adalah pembelajaran yang mampu menciptakan situasi yang diinginkan.

Komponen Penilaian Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar terdiri dari komponen siswa, komponen guru dan komponen kurikulum.

1. Komponen siswa

Siswa di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar menunjukkan minat yang tinggi terhadap bidang keahlian yang mereka pilih. Motivasi ini didukung oleh program bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengidentifikasi bakat dan minat mereka. Siswa dilatih untuk memiliki disiplin tinggi dan etika kerja yang baik, yang merupakan kunci keberhasilan dalam dunia kerja. Program kedisiplinan ini termasuk penegakan aturan sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang membangun karakter. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, dan kesenian membantu mengembangkan keterampilan soft skills mereka, seperti kepemimpinan, kerjasama tim, dan komunikasi. Banyak siswa yang telah meraih prestasi baik di tingkat lokal maupun nasional dalam berbagai bidang, seperti lomba keterampilan kejuruan, olimpiade sains, dan kompetisi seni.

2. Komponen guru

Guru-guru di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar sebagian besar memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dan telah mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru kejuruan khususnya memiliki sertifikasi yang relevan dengan bidang yang diajarkan. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif, mulai dari ceramah, diskusi, hingga praktik langsung di bengkel atau laboratorium. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga mulai diterapkan, seperti penggunaan multimedia dan platform pembelajaran online.

3. Komponen kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar disesuaikan dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. Kurikulum ini dikembangkan dengan melibatkan para ahli dari industri serta mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Secara berkala, kurikulum dievaluasi dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Program magang atau praktik kerja industri menjadi bagian integral dari kurikulum.

Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Terbanggi Besar, mutu pembelajaran di sekolah tersebut tergolong baik, yang dapat dibuktikan dengan hasil observasi :

- a. Proses pembelajaran dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Guru memiliki keahlian dalam mengembangkan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selama proses pembelajaran, guru menerapkan berbagai strategi, teknik, dan metode agar siswa dapat memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
- c. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang kondusif di dalam kelas menjadi faktor penting untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran, selain dari metode yang diterapkan oleh guru. Di Madrasah ini, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru menerapkan metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan).
- d. Guru telah memanfaatkan laptop dan proyektor dalam pembelajaran, sehingga materi pelajaran disajikan secara menarik dan interaktif. Hal ini membuat pembelajaran lebih menarik karena siswa dapat terlibat secara aktif. Peran guru lebih sebagai fasilitator yang memantau siswa dan memberikan penjelasan tambahan jika ada masalah yang tidak dipahami oleh siswa.
- e. Banyaknya prestasi siswa yang sudah diraih, baik tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.

C. Upaya Guru Produktif dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 2 Terbanggi Besar

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran. Dengan keprofesionalitasnya itu guru akan mampu memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sebab guru profesional tentunya akan memberikan seluruh kemampuannya untuk kepentingan kemajuan mutu pendidikan itu sendiri. Semakin profesional guru, maka semakin dapat memperbaiki proses pembelajaran, dan semakin meningkat kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu pembelajaran, guru berperan dan berfungsi sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, serta evaluator. Guru Produktif di SMK mempunyai posisi yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dimana ketersediaan jumlah serta kualitas guru produktif yang berkompeten bakal berdampak sinergis dalam mewujudkan pendidikan SMK yang bermutu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru produktif di SMKN 2 Terbanggi besar, telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran sebagai berikut:

a. Melakukan supervisi akademik

Salah satu upaya peningkatan mutu pembelajaran yaitu dengan mengoptimalkan kinerja guru sebagai pendidik dengan pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi bertujuan untuk memberikan bantuan, bimbingan dan pembinaan kepada guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik serta dapat memperbaiki kinerjanya dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah (Ajasan et al., 2016). Supervisi akademik ini merupakan hal yang sangat penting dilakukan guna untuk menjamin akan berjalannya suatu proses yang dijalankan, terutama didalam pendidikan, (Zulfakar, Lian, and Fitria 2020) supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berdampak positif bagi peningkatan kinerja guru. pelaksanaan supervisi yang efektif harus diupayakan lebih dalam untuk meningkatkan kinerja bagi siapa yang berperan didalam pendidikan tersebut, contohnya seperti guru sebagai seseorang pelaksana dalam proses pendidikan tersebut.

Peningkatan dalam kualitas pembelajaran merupakan hal yang sangat ditekankan dalam pendidikan secara keseluruhannya. Selain itu mutu dari pembelajaran pada kelas tersebut juga merupakan hal penting dalam hal meningkatkan mutu pendidikan menjadi suatu bagian terpadu dari dalam

peningkatan dalam kualitas manusia dan yang sangat berperan pada peningkatan pembelajaran tersebut adalah guru, yang merupakan seseorang yang terpenting dalam mengasah kemampuan peserta didik dalam hal peningkatan pembelajaran di kelas tersebut, juga dalam membentuk kepribadian pada peserta didik.

Peningkatan mutu pembelajaran di kelas, berjalannya itu semua hanya tergantung kepada bagaimana kualitas guru dan bagaimana cara memberikan pembelajarannya, sehingga dari pada itu, peningkatan pembelajaran di kelas akan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan pada awal pembelajaran, maka karena itu, selain harus mempunyai guru yang pandai dalam mengelola kelas kita harus melihat terdahulu bagaimana seorang pemimpin dalam mengelola serta dalam memberikan arahan kepada karyawan serta karyawan dapat juga mengembangkan peserta didik, di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memberikan banyak motivasi serta arahan yang baik untuk peserta didik dari karyawan tersebut. (Hernawan, 2007).

Supervisi akademik oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap guru melalui kompromi dan diskusi bersama guru sehingga dalam pelaksanaan supervisi pengajaran ini mengikuti tahapan, yaitu perencanaan awal, pelaksanaan observasi, dan tahap akhir (Wahidah, 2015). Pentingnya kemampuan kepala sekolah dalam membina sekolah, mensinergikan semua SDM untuk berkerja secara optimal serta mengkompromikan temua-temuan supervisi sehingga terlaksana praktek pendidikan terbaik, adanya pengembangan arah pelayanan sekolah, memberikan peningkatan prestasi guru dan siswa baik lewat teknologi informasi atau sarana prasarana yang diperlukan oleh sekolah sebagai sebuah institusi, dan juga sebagai dukungan pada proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik di sekolah (Sumarni, 2018).

b. Pengembangansarana dan prasarana

Peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah, tidak hanya bergantung pada guru tetapi juga pada dukungan yang diberikan dalam bidang fasilitas dan infrastruktur (Nirwana & Mujahidin, 2023). Pelayanan yang profesional dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat memudahkan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan efektif dan efisien (Nilda et al., 2020). Oleh karena itu, manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang optimal (Sunardi &

Muallil, 2023).

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar dikelas. Sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan karena perannya mampu mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Keterbatasan sarana prasarana pendidikan dan pengajaran disekolah sudah tentu mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Dengan kata lain proses pelaksanaan pendidikan di sekolah dan permasalahan pembelajaran bukan hanya dihadapi oleh guru yang bersangkutan, tetapi didukung pula oleh keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Sarana sering disebut juga sebagai administrasimateril, atau administrasi peralatan, adalah segenap proses penataan yang bersangkutan – paut dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dengan pengembangan yang baik, manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya akan mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan pendidikan. Kepala sekolah juga perlu merancang strategi untuk mengembangkan fasilitas dan infrastruktur pendidikan (Nasution & Marpaung, 2023). Kemampuan dasar dalam menganalisis kebutuhan serta merencanakan fasilitas dan infrastruktur Pendidikan sangat penting agar ada keselarasan antara kebutuhan sekolah dengan penambahan fasilitas dan infrastruktur yang diinginkan (Mansur & Mirrota, 2022).

c. Guru melakukan pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan peningkatan kompetensi profesi, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup kompetensi menyelidiki dan memahami konteks di tempat guru mengajar, penguasaan materi dan kurikulum, penguasaan metode

pembelajaran, kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran, penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), atau pun kompetensi lain yang relevan. Pengertian pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam melaksanakan proses pembelajaran/pembimbingan, termasuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah (Priatna & Sukamto, 2013).

Kegiatan pengembangan diri dilakukan dengan 2 macam cara yaitu pendidikan dan pelatihan (diklat), dan kegiatan kolektif guru. Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan dan latihan yang bertujuan untuk mencapai standar kompetensi profesi dan meningkatkan keprofesian untuk memiliki kompetensi di atas standar dan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional atas dasar penugasan, baik oleh kepala sekolah/madrasah, atau institusi yang lain seperti Dinas Pendidikan, atau organisasi profesi seperti Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), atau karena inisiatif guru itu sendiri. Adapun kegiatan kolektif guru adalah kegiatan dalam mengikuti pertemuan ilmiah atau kegiatan bersama yang bertujuan untuk mencapai standar atau di atas standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan. Kegiatan kolektif guru tersebut meliputi:

1. Kegiatan lokakarya atau kegiatan kelompok guru seperti, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), ataupun sejenisnya.
2. Pembahas atau peserta pada seminar, pertemuan ilmiah
3. Kegiatan kolektif lain yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru, seperti diklat fungsional, dan lain sebagainya (Mulyasa, 2013: 173).